

AVA BALANCED PLUS FUND
JUNI 2025



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	11.21%
Reksadana Pendapatan Tetap	61.83%
Reksadana Saham	26.96%

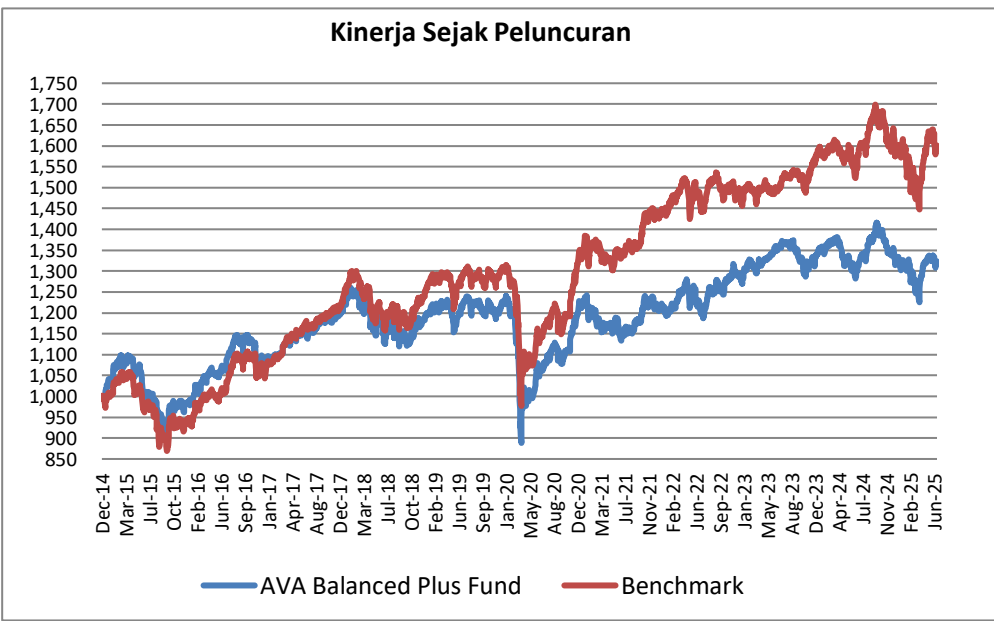
KEPEMILIKAN TERBESAR

- Ashmore Dana Obligasi Nusantara
- Schroder Dana Mantap Plus II
- Schroder Dana Prestasi

HARGA (NAB/UNIT)

1,323,00

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Jul-24	: 1.75%	Jan-25	: -0.62%
Aug-24	: 2.66%	Feb-25	: -3.74%
Sep-24	: 1.79%	Mar-25	: 0.38%
Oct-24	: -1.84%	Apr-25	: 3.17%
Nov-24	: -2.21%	May-25	: 1.05%
Dec-24	: -0.89%	Jun-25	: -0.69%

Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
-2.53%	4.44%	7.02%	-0.33%	-1.02%

ULASAN PASAR

Di pasar pendapatan tetap, BI tidak dapat menurunkan suku bunga lebih lanjut pada bulan Juni karena keputusan tersebut diadakan terlalu dekat dengan eskalasi perang Israel-Iran, sehingga BI masih menunggu dan melihat situasi. IndoGB tetap tangguh, menikmati reli dengan tenor 10 tahun diperdagangkan 21bps lebih rendah menjadi 6,62%. Investor asing mencatat penjualan bersih sebesar Rp7,6tn pada IndoGB dan persentase kepemilikan dipertahankan pada 14,56%. Suku bunga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI") tetap pada level 6,2-6,3% untuk tenor 12 bulan. Dalam dana pasar uang, investasi pada obligasi yang jatuh tempo kurang dari satu tahun tetap menguntungkan dibandingkan dengan suku bunga deposito. SRBI yang jatuh tempo dalam jumlah besar pada bulan Juni kemungkinan membantu permintaan dari Bank, dan tren tersebut kemungkinan akan berlanjut pada bulan Juli, dengan asumsi Rupiah tidak terdepresiasi secara signifikan. Pada bulan Juni, IHSG mencatatkan imbal hasil -3,46% MoM dengan arus keluar asing sebesar Rp8,4 triliun. Ekuitas Indonesia kembali ke wilayah negatif karena investor asing melanjutkan aksi jual selama bulan ini terutama dari bank-bank besar karena penyeimbangan kembali pada indeks FTSE serta kekhawatiran tentang pertumbuhan yang lemah dan pendapatan perusahaan. Investor domestik sangat berhati-hati dengan kondisi makro di lapangan karena daya beli yang lemah dan belanja pemerintah yang lambat dapat berdampak buruk pada bisnis dan berpotensi pada pendapatan bank. Volatilitas pasar ditambahkan dengan konflik Israel-Iran di pertengahan bulan yang memicu kekhawatiran akan harga minyak yang melampaui batas yang buruk bagi Indonesia sebagai pengimpor minyak. Keterlibatan AS dan ancaman Iran untuk menutup Selat Hormuz juga menambah ketidakpastian meskipun konflik berhasil mereda yang menurunkan harga minyak kembali sementara harga emas tetap datar namun tinggi. Bank Indonesia mempertahankan suku bunganya meskipun investor mengantisipasi penurunan suku bunga lebih lanjut selama bulan ini. Sementara itu, peran Danantara yang lebih aktif dalam mencari target investasi potensial di pasar saham publik juga turut mendorong pasar.

KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal							
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Balanced Plus Fund	-0.69%	3.53%	-0.59%	-0.59%	0.54%	8.55%	24.67%	32.30%
Benchmark *	-1.72%	5.08%	0.65%	0.65%	1.98%	8.45%	40.09%	60.13%

* 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% IBPA Government Bond Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016
sebelumnya 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% HSBC Local Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALABAP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra		ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 4,7 Milliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 3.592.983,5071		

Disclaimer

AVA Balanced Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.